

Inovasi Dalam Pendidikan: Metode Ice Breaking Sebagai Sarana Meningkatkan Kualitas Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 013

Tanjung Batu

Syarifah Anjelina Putri

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

svarifahanjelinaputri@gmail.com

Abstact

The process of learning activities in the classroom is inseparable from the role of the teacher in learning. Because teachers as educators really help their students in the process of learning activities in the classroom. Moreover, the boredom of students that often occurs in the process of teaching and learning activities takes place. Therefore, teachers should learn a method called ice breaking. The purpose of this article is to find out how the use of ice breaking, the benefits and the relationship with restoring student learning concentration. The technique used is documentation. This article uses qualitative data with narrative data type. The results showed that (1) ice breaking applies to all subjects, including informal subjects. The Cooperative Setting Realistic (Resik) learning model and other learning models can be used with ice breaking. (2) Ice breaking can be used to improve students' learning enthusiasm, interest, retention, learning outcomes, and communication skills. (3) Eliminating boredom, boredom, and lethargy with easy activities that anyone can complete without special training is one of the advantages of introducing ice breaking.

Keywords: *ice breaking, learning enthusiasm, benefits of ice breaking*

Abstrak

Proses kegiatan belajar di kelas tidak terlepas akan peran guru di dalam pembelajaran. Sebab guru sebagai pendidik sangat membantu muridnya dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas. Apalagi terhadap kejenuhan peserta didik yang kerap terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, guru seharusnya mempelajari sebuah metode yang bernama

ice breaking. Tujuan dilakukannya dalam artikel ini ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *ice breaking*, manfaat serta hubungan dengan pengembalian konsentrasi belajar murid. Teknik yang digunakan yaitu dokumentasi. Dalam artikel ini menggunakan data kualitatif dengan jenis data naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *ice breaking* berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran yang informal. Model pembelajaran *Cooperative Setting Realistic* (Resik) dan model pembelajaran lainnya dapat digunakan dengan *ice breaking*. (2) *Ice breaking* dapat digunakan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa, minat, retensi, hasil belajar, dan kemampuan komunikasi. (3) Menghilangkan kebosanan, kejenuhan, dan kelesuan dengan aktivitas mudah yang dapat diselesaikan siapa saja tanpa pelatihan khusus adalah salah satu keuntungan memperkenalkan *ice breaking*.

Kata Kunci: *ice breaking*, semangat belajar, manfaat *ice breaking*

A. PENDAHULUAN

Metode Pembelajaran merupakan satu-satunya faktor yang mendukung proses dalam menransfer ilmu pengetahuan yang guru berikan kepada siswanya. Setiap guru harus memiliki strategi pembelajaran yang cocok untuk mengajar orang lain (Prihatini, 2017). Guru juga dituntut untuk mengasah kemampuan dalam menggunakan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Supaya dalam penggunaan model pembelajaran yang benar dan tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut.¹

Salah satu komponen pembelajaran yang paling penting adalah rasa ingin tahu. Karena pembelajaran akan lebih menyenangkan ketika siswa mulai menunjukkan minat. Saat pembelajaran berlangsung, terkadang siswa menjadi kurang konsentrasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat yang jelas atas nama mereka. Untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka mendapatkan kembali konsentrasi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyerap ajaran, guru dapat menggunakan *ice breaking* di berbagai titik selama proses pembelajaran.

Ice breaking merupakan salah satu kegiatan yang digunakan oleh setiap orang untuk menarik ke fokus dan juga perhatian dalam mencairkan suasana yang ada didalam kelas agar keadaan

¹ May Muna Harianja and Sapri Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022): h. 1325.

suasana kelas dan muridnya menjadi kondusif (semangat) (Satriani et al., 2018)². Dalam keadaan kondusif inilah yang dapat menjadi patokan setiap orang agar bisa melakukan suatu aktivitas. Maka dari itu guru dapat menggunakan atau menerapkan sebuah metode pada awal proses pembelajaran yaitu *ice breaking* agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih optimal hasilnya dan juga di sela-sela proses pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan para siswa yang disebabkan adanya rasa ngantuk pada siswa dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* ini digunakan untuk menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang dimulai dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang. *Ice breaking* ini memiliki beberapa jenis kegiatan didalamnya yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu, yel-yel, bernyanyi, bermain, tepuk tangan, *games*, humor dan masih banyak lagi³. Dengan adanya *ice breaking* ini pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai *ice breaking* pada proses pembelajaran ini kita bisa mengetahui cara bagaimana mencairkan suasana dalam kelas menjadi lebih kondusif. Salah satunya contohnya seperti di Sekolah Dasar Tanjung Batu, kecamatan Tenggarong Seberang dimana kami mahasiswa KKN UINSI untuk mengabdikan sekaligus mengunjungi sekolah disana yaitu SDN 013 Tanjung Batu dan meminta izin untuk dapat bisa mengajar siswa yang ada di sekolah tersebut. Sebelum melakukan belajar mengajar kepada siswa SDN 013 terlebih dahulu kami berdiskusi hal-hal apa aja yang perlu dilakukan saat mengajar, dan apa-apa aja materi yang akan kami ajarkan didalam kelas. Dalam hal ini dilakukan agar kegiatan kami selama mengajar terorganisir.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i salah satunya mahasiswa/i KKN UINSI. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSI, yang dilakukan pada tanggal 24 Juli hingga 29 Juli 2023 dan dilaksanakan selama seminggu yaitu pada hari senin hingga sabtu, Kegiatan ini menggunakan teknik partisipasi. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN 013 Tanjung Batu, kecamatan Tenggarong Seberang⁴.

² Sugito Sugito, "PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 2 (September 27, 2021): h. 3.

³ Harianja and Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022): h. 1325.

⁴ Rinda Purwati et al., "Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar Di Desa Sumberagung Kabupaten Nganjuk," *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (July 17, 2023): h. 106.

C. HASIL PENELITIAN

Kegiatan mengajar di Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Batu dilakukan selama seminggu. Sebelum memulai proses pengajaran, dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah serta guru yang bersangkutan SDN 013 Tanjung Batu perihal perizinan dalam mengajar serta mengenai jadwal mengajar dan juga mengenai materi yang akan diajarkan untuk para murid. Prosesnya berjalan lancar dan tanpa hambatan, guru-guru di sekolah tersebut sangat membantu dan mendukung kegiatan selama proses pengajaran.



Figure 1 Kunjungan sekaligus meminta izin untuk mengajar

Pada tanggal 24 juli, kami mulai mengajar di SD 013 Tanjung Batu. Sebelum berangkat kesekolah, kami mempersiapkan diri kami sebelum mengajar. Selama mengajar di sekolah kami selalu bangun pagi karena kamar mandi hanya ada satu jadi kami selalu ganti-ganti untuk mandi. Saat semuanya sudah pada siap, kami menuju kesekolah yang dimana hari itu bertepatan dengan hari senin karena biasanya hari senin ini biasa melakukan upacara bendera jadi kami juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah melakukan kegiatan upacara bendera, kami bersaliman bersama para guru-guru. Namun gak lama para murid berhambur berdatangan untuk meminta salim kepada kakak KKN. Setelah melakukan salim-saliman, kami kembali ke kantor untuk meminjam buku mata pelajaran agama islam kepada ibu Fatimah, setelah mendapatkan buku kami langsung segera ke kelas 5 karena jadwal hari senin untuk mata pelajaran PAI ada di kelas 5 dan itu bertepatan setelah upacara bendera. Saat tiba di kelas 5 kami langsung saja memulai kegiatan ngajar mengajar. Dimulai dari kegiatan membaca doa lalu *ice breaking*, untuk pemanasan dalam proses pembelajaran dan juga agar suasana kelas menjadi asik dan tidak membosankan. Saat melakukan *ice breaking* kami

menggunakan beberapa permainan salah satunya sambung kata secara estafet. Setelah melakukan *ice breaking* dilanjut dengan membuka buku, lalu diarahkan dengan membaca surah yang tertera di buku. Para murid disuruh untuk membaca surah pendek satu persatu, walaupun ada beberapa murid yang masih belum lancar dalam mengaji ataupun membaca. Namun, diakhir kegiatan belajar kami memberikan sebuah challenge kepada murid siapa yang berani membaca surah pendek yang telah dibaca tadi akan mendapatkan hadiah. Dalam proses pembelajaran di hari pertama dilakukan dengan lancar.



Figure 2 Kegiatan ice breaking sambung kata estafet

Begitupun dengan hari berikutnya, kami semua memutuskan menggunakan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran agar para murid tidak merasa jenuh dan juga merasa bosan. Karena dalam proses pembelajaran juga memerlukan keaktifan murid-murid untuk bisa membangun suasana belajar yang menyenangkan untuk mereka. Dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, perlu diperhatikan keaktifan anak murid mulai dari segi fisik maupun kejiwaannya. Jika hanya dari segi fisiknya saja yang aktif maka tujuan pembelajaran belum tercapai sempurna. Sebab proses pembelajaran ialah cara mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pembelajaran. Ketika para murid secara aktif belajar untuk mencapai tujuan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lancar.

Menurut catatan saya, manfaat menggunakan *ice breaking* di kelas adalah untuk membantu siswa mengatasi rasa bosan, memusnahkan kejenuhan maupun rasa ngantuk disiang hari, melalui aktivitas sederhana dan lugas yang dapat dilakukan siapa saja tanpa perlu persiapan yang rumit

D. KESIMPULAN

Ice breaking digunakan dalam proses pengajaran, tetapi tidak selalu sesederhana kelihatannya. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang dimaksud, diperlukan perencanaan yang matang, berpikir kreatif, dan instruksi yang ketat. Begitu pula jika kegiatan *ice breaking* berjalan lancar dan dilakukan tanpa insiden, maka tidak akan ada masalah apa pun alias nada makna.

Manfaat *ice breaking* diakui secara luas oleh semua orang yang menggunakannya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan dan memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Journal, E., & Khoerunisa, T. (2020). *Edubase : Journal Of Basic Education* Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. 1, 64–70.
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). *Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.* 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.32505/AIAzkiya.V6i2.3309>
- Mi, D. I., & Baten, A. S. (2020). *Perbandingan Antara Metode Ice breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Perbandingan Antara Metode Ice breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Al-Khairiyah Sinar Baten Talangpadang.* 1.
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2017). *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha.* 1, 1–8.
- Agusriana, C. F. (2021). *Teachers' Perception on The Use of Ice Breaking Strategy in Teaching and Learning Process.* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aziz, F. (2019). *Pengaruh Permainan Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.* IAIN Bengkulu.
- Fransiska, B. (2020). *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kelas IV di SD/MI.* Univeritas Islam Negeri.

- Pratama, H., Maduretno, T. W., & Yusro, A. C. (2021). Online Learning Solution: Ice Breaking Application to Increase Student Motivation. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 117–125.
- Sapriyah. (2019). Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, II, 43–48